

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Underweight secara harfiah berarti berat badan rendah. Prevalensi *underweight* menurun setiap tahunnya. Tercatat bahwa pada tahun 2017 prevalensi *underweight* di dunia mencapai 13,5%, mengalami penurunan dari tahun 2010 yakni sebesar 16,3%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, diketahui bahwa proporsi balita *underweight* sebesar 17,7%. Angka ini belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019 yaitu sebesar 17% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Masalah gizi pada balita usia dibawah 5 tahun (balita) dapat berdampak serius secara jangka pendek maupun jangka panjang. Di negara-negara berkembang, kekurangan gizi merupakan salah satu faktor penyebab kematian anak (Bappenas, 2019). Keadaan gizi masyarakat akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan umur harapan hidup yang merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan Negara yang dikenal dengan istilah *Human Development Index* (HDI). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bloss *et al.*, (2004) di Siaya, Kenya Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada dua tahun pertama kehidupannya banyak yang menderita *underweight*. *Underweight* akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan, perkembangan intelektual, serta dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian anak. Sejalan dengan itu, analisis yang dilakukan oleh Bhagowalia *et al.*, (2010) menggunakan 130 data survey DHS (*Demographic and Health Surveys*) antara tahun 1986-2007 di 53 negara berkembang menunjukkan bahwa *underweight* signifikan berkaitan dengan kematian anak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah status gizi diantaranya dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. ASI sangat bermanfaat karena mengandung zat gizi

yang lengkap dan sangat penting untuk menunjang pertumbuhan serta meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung zat imunologik yang melindungi bayi dari infeksi. Berdasarkan penelitian Li *et al.*, (2014), menyimpulkan bahwa bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif dan praktek menyusui di negara berkembang terbukti telah berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi pertahun.

Menurut penelitian oleh Prasetyono (2009), bayi yang diberikan ASI eksklusif memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif, sehingga membuat anak tidak mudah untuk terserang penyakit. ASI eksklusif yang tidak diberikan secara optimal selama 6 bulan akan berdampak pula pada 30% kematian balita akibat diare dan 18% akibat infeksi saluran pernafasan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kejadian penyakit infeksi pada anak akan mempengaruhi pada penurunan nafsu makan anak yang merupakan suatu gejala klinis suatu penyakit, sehingga asupan makanan anak akan berkurang. Apabila keadaan penurunan asupan makan terjadi dalam waktu yang cukup lama disertai dengan kondisi muntah dan diare maka anak juga akan mengalami kehilangan zat gizi dan cairan. Kondisi ini akan berdampak pada penurunan berat badan anak, sehingga perubahan status gizi anak yang semula sebelum mengalami penyakit infeksi memiliki status gizi baik, menjadi status gizi kurang (Yustianingrum & Adriani, 2017).

Sejauh ini, terdapat dua kajian yang bertolak belakang mengenai hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan status gizi *underweight* pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Ida *et al.*, (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan status pemberian ASI dengan status gizi pada bayi. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Selvina *et al.*, (2015), menyatakan bahwa tidak ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi yang signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *underweight* pada balita masih belum menunjukkan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis menggunakan pendekatan *literature review* dengan judul *Literature Review: Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Underweight pada Balita di Indonesia*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah menguraikan apakah ada hubungan riwayat pemberian asi eksklusif dengan kejadian *underweight* pada balita di Indonesia berdasarkan kajian *literature review*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengkaji hubungan riwayat pemberian asi eksklusif dengan kejadian *underweight* pada balita di Indonesia berdasarkan kajian *literature*

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan prevalensi pemberian ASI Eksklusif pada balita di Indonesia berdasarkan kajian *literature*
- b. Mendeskripsikan prevalensi kejadian *underweight* pada balita di Indonesia berdasarkan kajian *literature*
- c. Menganalisis hubungan riwayat pemberian asi eksklusif dengan kejadian *underweight* pada balita di Indonesia berdasarkan kajian *literature*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat: Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam menanggulangi dan memberikan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif dengan kejadian *underweight* pada balita di Indonesia.
2. Bagi Penelitian selanjutnya: Menambah wawasan terhadap keilmuan dibidang gizi masyarakat dan menambah informasi mengenai hubungan riwayat pemberian asi eksklusif dengan kejadian *underweight* pada balita di Indonesia. Hasil penelitian nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.